

## KETERKAITAN ANTARA AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI LUAR KELAS DENGAN PEROLEHAN HASIL BELAJAR AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-HUDA PEKANBARU

### Relationship Between Student Learning Activities Outside The Class With The Results Of Learning Learning Outcomes In Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru

NURHADI<sup>1\*</sup>

<sup>1\*</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Azhar Pekanbaru

Email: [alhadijurnal@gmail.com](mailto:alhadijurnal@gmail.com); [alhadicentre@yahoo.co.id](mailto:alhadicentre@yahoo.co.id)

Manuskrip diterima: 11-6-2019 Manuskrip disetujui: 25-0-07-2019

**Abstrak:** Penelitian ini berdiri dari dua variabel, yaitu keterkaitan aktivitas belajar sebagai variabel X (variabel bebas/independen) dan perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akhlak sebagai variabel Y (variabel terikat/dependen). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas belajar dan hasil belajar siswa serta hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru. Subjek dari penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru. Sedangkan objek penelitian ini adalah korelasi aktivitas belajar diluar kelas dan evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru. Populasi seluruh siswa yang berjumlah 385 orang, dengan sampel siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 80 orang. Pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil bahwa aktivitas belajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru berada pada kategori “Baik”, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akhlak berada pada kategori “Baik Sekali”. dan terdapat korelasi yang signifikan, dengan perolehan indeks korelasi 0,733 pada taraf signifikan 5%  $r_{tabel}$  adalah 0,217% dan pada taraf signifikan 1%  $r_{tabel}$  0,283%. Ini berarti bahwa  $r_{ch}$  lebih Tinggi dari pada  $r_{tabel}$  baik pada taraf signifikan 5% ataupun signifikan 1% ( $0,217 < 0,733 > 0,283$ ). Dari hasil analisa ini dapatlah diambil kesimpulan bahwa  $H_a$  diterimadan  $H_0$  ditolak.

**Kata Kunci:** *Keterkaitan, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Akhlak.*

**Abstract:** This study stood out of two variables, namely the relevance of learning activities as variable X (independent variable / independent) and the acquisition of student learning outcomes in moral subjects as Y variable (dependent variable). The purpose of this study was to find out the learning activities and student learning outcomes as well as the relationship of learning activities with student learning outcomes in moral subjects at the Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru. The subjects of this study were students of the Al-Huda Madrasah Tsanawiyah Pekanbaru. While the object of this study is the correlation of learning activities outside the classroom and evaluation of student learning outcomes in moral subjects at the Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru. The population of all students amounted to 385 people, with a sample of students of class VII and VIII which numbered 80 people. Data collection uses questionnaires, observation, and documentation. Based on data processing, the results showed that the learning activities at the Al-Huda Tsanawiyah Madrasah in Pekanbaru were in the category of "Good", and student learning outcomes in moral subjects were in the category "Very Good". and there is a significant correlation, with the acquisition of a correlation index of 0.733 at a significant level of 5% the table is 0.217% and at the level of significant 1% the table is 0.283%. This means that  $r_{ch}$  is higher than  $r_{table}$  either at a significant level of 5% or significant

1% ( $0.217 < 0.733 > 0.283$ ). From the results of this analysis it can be concluded that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected.

**Keywords:** *Linkages, Learning Activities, Learning Outcomes, Morals.*

## PENDAHULUAN

Aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan giat dan sungguh- sungguh (Katni, 2015). Maka dari itu aktivitas dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan atau kesibukan seseorang yang menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu semuanya itu dilakukan untuk bisa mencapai kemampuan dari hasil yang optimal (Zainul Bahri, 2017).

Selain dari itu aktivitas juga dapat diartikan sebagai tingkah laku yang disadari maupun tingkah laku yang semata-mata merupakan gerakan otot dan kerangka badan (gerakan motoris) tingkah laku yang berwujud merupakan perbuatan nyata yang di dasarkan pada kehendak (Saefullah, 2012: 287).

Adapun menurut S. Nasution bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani maupun rohani. Dalam kegiatan proses belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Maka sehubungan dengan itu, piaget menerangkan bahwa seorang anak itu berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berfikir. Maka oleh karena itu supaya anak berfikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri atau dibiarkan melakukan suatu perbuatan dengan sendiri. Berfikir pada tahap verbal baru akan timbul setelah anak itu berfikir pada tarap perbuatan (S. Nasution, 2010: 89).

Aktivitas belajar di luar kelas adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berpikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berpikir (Sardiman, 2011: 100).

Indikator aktivitas belajar siswa yang digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran yaitu: 1). Memperhatikan; 2). Bertanya dan menjawab; 3). Mengemukakan pendapat; 4). Mendengarkan; 5). Bermain; 6). Memecahkan soal; 7). Bersemangat, berani dan antusias (Nor Rohmah, 2012: 268).

Untuk menumbuhkan aktivitas siswa dalam pembelajaran aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu prinsip utama terjadinya proses pembelajaran. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak akan berlangsung. Dengan proses pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan menyenangkan sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, perlunya untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai. Pembelajaran yang menuntut adanya aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran tentunya membutuhkan serangkaian kegiatan yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa (Zainul Bahri, 2016).

Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar merupakan hasil dari suatu intraksi tindak belajar (Hujaemah, Saefurrohman, & Juhji, 2019) dan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati & Mujiono, 2016: 3). Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran atau kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang (Nana Syaodih, 2007: 102). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Adapun tingkat keberhasilan adalah setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut (Zainul Bahri, 2017):

- 1) Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai TIK tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru (Juhji & Suardi, 2018; Syaiful Bahri, 2016)

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk bagian faktor internal adalah faktor jasmaniyah yang meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh, dan faktor psikologis yang meliputi faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar diri individu. Faktor ini meliputi faktor keluarga yang berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Dan faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2015: 54-60).
- 3) Faktor pendekatan adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang di gunakan untuk nmelakukan kegiatan pembelajaran (Muhibbin Syah, 2010: 129-130).

Adapun faktor-faktor tersebut menyebabkan banyak perbedaan pada diri siswa yang belajar. Beberapa perbedaan tersebut antara lain: perkembangan integensi, cara belajar, dan kemampuan belajar Akhlak.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakandari bulan Juni-Desember tahun 2018 dan berlokasi di Pekanbaru, tempatnya di Madarasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru. Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru. Sedangkan objeknya adalah keterkaitan aktivitas belajar siswa di luar kelas dengan perolehan hasil belajar akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru.

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau sumber data dalam penelitian. Populasi adakalanya terbatas (terhingga) dan adakalanya tidak terbatas (tidak terhingga). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII sampai IX di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru yang berjumlah 385 orang. Namun dengan pertimbangan karena kelas IX persiapan UN, maka dalam penelitian ini difokuskan pada kelas VII dan VIII sebanyak 265 orang. Dengan keterbatasan yang ada pada peneliti maka akan di ambil 30% yaitu 80 orang. Karena kelasnya paralel maka setiap kelas akan di ambil sampel sebanyak 10 orang secara acak. Teknik pengambilan sampel di sebut *Purposive Random Sampling*.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan Tiga cara, yakni yang pertama adalah angket, observasi, dokumentasi. Angket, yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada siswa. Pertanyaan dan pernyataan

dalam angket harus merujuk kepada masalah (rumusan masalah) penelitian dan indikator-indikator dalam konsep operasional (Amri Darwis, 2014: 57). Angket digunakan untuk mengetahui data perkembangan aktivitas belajar siswa di luar kelas dalam pembelajaran akhlak. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data (Mohammad Ali, 2013: 90). Wawancara yang penulis lakukan untuk melengkapi dan memperjelaskan data yang diperoleh dari angket sehingga keabsahan datanya semakin dapat di pertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang daftar nama, jumlah siswa, dan nilai ulangan umum semester ganjil mata pelajaran akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru. Adapun dokumentasi yang dimaksud disini adalah hasil belajar siswa yang diambil dari nilai ulangan umum semester ganjil siswa yang digunakan sebagai gambaran untuk melihat perkembangan aktivitas belajar siswa di luar kelas dalam pembelajaran akhlak.

Teknik keterkaitan serial ini digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yang satu berskala pengukuran ordinal dan yang lain berskala pengukuran interval. Gejala ordinal adalah gejala yang dibedakan menurut golongan atau jenjangnya, tanpa mengukur jarak antara titik yang satu dengan titik yang berikutnya. Misalnya: kemampuan ekonomi (kaya, menengah, miskin) : Kerajinan (rajin, sedang, malas) dan sebagainya.

$$\text{Rumus : } r_{ser} = \frac{\sum\{(or-ot)M\}}{SD_{tot} \cdot \sqrt{\sum\left\{\frac{(or-ot)^2}{p}\right\}}}$$

Dalam hal ini:  $r_{ser}$  = Koefisien korelasi serial, or = Ordinat yang lebih rendah pada kurve normal, ot= Ordinat yang lebih tinggi pada kurve normal M =Mean (pada masing-masing kelompok),  $SD_{tot}$  =Standar deviasi total, P=Proporsi individu dalam golongan

Untuk menjawab tentang hasil belajar akhlak yang diperoleh dari nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Data tersebut di sajikan dalam rumus berikut.

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:  $Mx$ = mean rata-rata hasil belajar,  $\sum fx$  = Jumlah Nilai Keseluruhan, N= Banyak Nilai

## Pembahasan dan Hasil

### Penyajian Data

Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan di lokasi penelitian yaitu di MTs Al-Huda Pekanbaru, sebagaimana yang penulis kemukakan dalam bab III bahwa teknik pengumpulan data pada bab ini melalui angket, observasi dan dokumentasi.

Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa di luar kelas, penulis mengajukan 16 pernyataan untuk setiap angket. Tiap-tiap pernyataan terdiri dari 3 option (alternatif jawaban) dan masing-masing diberi bobot sebagai berikut : a). Option atau pilihan jawaban, A diberi bobot 3, b). Option atau pilihan jawaban, B diberi bobot 2. 3). Option atau pilihan jawaban, C diberi bobot 1.

Kemudian data yang terkumpul melalui angket disajikan dalam bentuk tabel, untuk mempermudah pemahaman terhadap tabel, maka penulis menggunakan Symbol "F" untuk frekuensi dan simbol "P" untuk persentase.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab "Selalu" adalah 42orang dengan persentase 52,5%, yang menjawab "Kadang-Kadang" adalah 37 orang dengan persentase 46,25%, yang menjawab "Tidak Pernah" adalah 1 orang dengan persentase 1,25%. Kesimpulannya adalah siswa selalu belajar dengan serius.

Untuk menganalisis bagaimana aktivitas belajar siswa di luar kelas di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru, maka data yang telah disajikan dalam bentuk tabel-tabel frekuensi relatif di atas dirangkum dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut.

**Tabel II**  
**Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa di Luar Kelas di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru**

No	Alternatif Jawaban							
	3		2		1		Total	
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	53	66,2%	26	32,5%	1	1,2%	80	100%
2	51	63,8%	28	35%	1	1,2%	80	100%
3	20	25%	58	72,5%	2	2,5%	80	100%
4	19	23,8%	35	43,8%	26	32,5%	80	100%
5	29	36,2%	46	57,5%	5	6,2%	80	100%
6	13	16,2%	61	76,2%	6	7,5%	80	100%
7	32	40%	46	57,5%	2	2,5%	80	100%
8	33	41,25%	42	52,5%	5	6,25%	80	100%
9	12	15%	47	58,8%	21	26,2%	80	100%
10	29	36,2%	31	38,8%	20	25%	80	100%
11	26	32,5%	47	58,75%	7	8,75%	80	100%
12	12	15%	34	42,5%	34	42,5%	80	100%
13	36	45%	43	53,8%	1	1,2%	80	100%
14	41	51,2%	24	30%	15	18,8%	80	100%
15	39	48,75%	38	47,5%	3	3,75%	80	100%
16	42	52,5%	37	46,25%	1	2,5%	80	100%
JUMLAH	487		643		150		1280	1600%

Berdasarkan rekapitulasi angket tentang aktivitas belajar siswa di luar kelas diketahui bahwa alternatif jawaban : a). 3 terpilih sebanyak 487 kali, b). 2 terpilih sebanyak 643 kali, c). 1terpilih sebanyak 150 kali. Jumlah pilihan seluruhnya adalah 1.280. selanjutnya jumlah pilihan setiap alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil alternatif jawaban yang diperoleh sebagai berikut.

a. 3	$487 \times 3$	$= 1.461$
b. 2	$643 \times 2$	$= 1.286$

$$c. \frac{150 \times 1}{\text{Jumlah total}} = \frac{150}{2.897 (F)}$$

Kemudian jumlah seluruh pilihan dikalikan dengan bobot tertinggi.  $1.280 \times 3 = 3.840$  (N). Oleh karena unsur F dan N sudah diketahui, selanjutnya disubsitusikan ke dalam rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P= Angka Persentase, F= Frekuensi Responden, N = Total Jumlah

100% = Bilangan Tetap

$$P = \frac{2.897}{1.280 \times 3} \times 100\%$$

$$P = \frac{2.897}{3840} \times 100\%$$

$$P = 75,44\%$$

Hasil yang diperoleh setelah dipersentasikan tersebut, kemudian dirujuk kepada kategori yang telah ditentukan sebagai berikut.

81% - 100% : Sangat Tinggi

61% - 80% : Tinggi

41% - 60% : Cukup Tinggi

21% - 40% : Tidak Tinggi

0% - 20% : Sangat Tidak Tinggi

Berdasarkan kategori di atas, diketahui bahwa angka atau skor 75,44% berada pada rentang 61% - 80%%. Oleh karena itu disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa di luar kelas di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru "Tinggi". Dengan demikian terjawablah rumusan masalah pertama.

Data tentang hasil belajar Akhlak siswa kelas VII dan VIII diperoleh dari dokumentasi nilai ulangan umum siswa semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang diperoleh siswa sebagai berikut.

**Tabel III**  
**Data Tentang Perolehan Hasil Belajar Akhlak**

No	Nama Siswa	Hasil Belajar
1	Siswa 1	77
2	Siswa 2	76
3	Siswa 3	76
4	Siswa 4	92
5	Siswa 5	85
6	Siswa 6	76
7	Siswa 7	86
8	Siswa 8	87
9	Siswa 9	77
10	Siswa 10	89
11	Siswa 11	86
12	Siswa 12	84
13	Siswa 13	83

14	Siswa 14	86
15	Siswa 15	85
16	Siswa 16	90
17	Siswa 17	80
18	Siswa 18	86
19	Siswa 19	90
20	Siswa 20	85
21	Siswa 21	88
22	Siswa 22	82
23	Siswa 23	85
24	Siswa 24	86
25	Siswa 25	86
26	Siswa 26	84
27	Siswa 27	92
28	Siswa 28	81
29	Siswa 29	85
30	Siswa 30	84
31	Siswa 31	81
32	Siswa 32	76
33	Siswa 33	76
34	Siswa 34	76
35	Siswa 35	76
36	Siswa 36	80
37	Siswa 37	77
38	Siswa 38	76
39	Siswa 39	86
40	Siswa 40	76
41	Siswa 41	80
42	Siswa 42	81
43	Siswa 43	80
44	Siswa 44	98
45	Siswa 45	95
46	Siswa 46	89

47	Siswa 47	80
48	Siswa 48	91
49	Siswa 49	86
50	Siswa 50	86
51	Siswa 51	91
52	Siswa 52	83
53	Siswa 53	85
54	Siswa 54	89
55	Siswa 55	89
56	Siswa 56	80
57	Siswa 57	91
58	Siswa 58	88
59	Siswa 59	84
60	Siswa 60	80
61	Siswa 61	80
62	Siswa 62	85
63	Siswa 63	80
64	Siswa 64	80
65	Siswa 65	80
66	Siswa 66	80
67	Siswa 67	84
68	Siswa 68	80
69	Siswa 69	80
70	Siswa 70	87
71	Siswa 71	80
72	Siswa 72	83
73	Siswa 73	80
74	Siswa 74	82
75	Siswa 75	81
76	Siswa 76	80
77	Siswa 77	86
78	Siswa 78	82
79	Siswa 79	82
80	Siswa 80	86

<b>Jumlah</b>	<b>6673</b>
---------------	-------------

Sumber: Dokumentasi Nilai Ulangan Umum Semester Ganjil

Data tentang hasil belajar Akhlak siswa kelas VII dan VIII diperoleh dari nilai ulangan umum semester ganjil tahun ajaran 2017/2018, kemudian data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan rumus berikut.

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:  $M_x$  = Mean atau rata-rata Hasil Belajar,  $\sum fX$  = Jumlah Nilai Keseluruhan,  $N$  = Banyak Nilai.

Langkah awal yang dilakukan menyiapkan tabel kerja (tabel perhitungan) berikut.

**Tabel IV**  
**Data Perhitungan Mencari Mean Hasil Belajar Akhlak Siswa Kelas VII Dan VIII**

Nilai (X)	Frekuensi (f)	Fx
98	1	98
95	1	95
92	2	184
91	3	273
90	2	180
89	4	356
88	2	176
87	2	174
86	11	946
85	7	595
84	5	420
83	3	249
82	4	328
81	4	324
80	17	1360
77	3	231
76	9	684
<b>Jumlah</b>	<b>N= 80</b>	<b><math>\sum fX=6673</math></b>

Setelah tabel kerja selesai dan nilai masing-masing diperoleh, selanjutnya masukkan ke dalam rumus.

$$M_x = \frac{\sum fX}{N} \quad M_x = \frac{6.673}{80} \quad M_x = 80$$

Hasil yang telah diperoleh kemudian dirujuk pada kategori yang telah dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain berikut: a). Istimewa (maksimal), jika semua bahan dapat dikuasai dengan baik (100%); b). Baik sekali (optimal), apabila sebahagian bahan pelajaran dapat dikuasai (76%-99%); c). Baik (minimal), apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%); c). Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% yang dapat dikuasai. Dari hasil yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas VII dan VIII sebesar (76%) berada pada rentang (99%) dengan kategori baik sekali (optimal).

Selanjutnya untuk menentukan tinggi ordinat yang memisahkan satu bagian yang lain dapat dilihat pada tabel ordinat dan z pada kurva normal (terlampir). Pada tabel tersebut ada dua kolom “p” (Proporsi) yang satu merupakan komplemen yang lain, maka “p” dapat dipilih baik pada kolom pertama ataupun kolom kedua yang berguna menentukan tinggi ordinatnya (O). Dari tabel ordinat dapat diketahui:

- Untuk proporsi 0,65 tinggi ordinatnya 0,37040
- Untuk proporsi 0,98 (proporsi 0,65 + 0,33) tinggi ordinatnya 0,04842
- Ordinat a dan d adalah 0

Langkah berikutnya adalah menyiapkan tabel perhitungan sebelum mencari " $r_{ser}$ ", sebagai berikut.

**Tabel VIII**  
**Tabel Perhitungan Koefisien Korelasi Serial**

Golongan	N	P	O	$(o_r - o_t)$	$(o_r - o_t)^2$	$\frac{(o_r - o_t)^2}{P}$	M	$(o_r - o_t) \cdot M$
Tinggi	52	0,65	0,37040	+0,37040	0,137196	0,21107	83,55	+30,94692
Sedang	27	0,33	0,04842	- 0,32198	0,103671	0,31415	83,40	-26,85313
Rendah	<b>1</b>	0,01		-0,04842	0,002344	0,2344	76	-3,67992
Jumlah	<b>80</b>	0,99				$0,75962 = \frac{\sum (o_r - o_t)^2}{P}$	-	$0,41387 \sum (o_r - o_t) \cdot M$

Selanjutnya adalah mencari standar deviasi total ( $SD_{tot}$ ) dengan terlebih dahulu menyiapkan tabel perhitungan dan menggunakan data yang ada pada tabel 23 sebagai berikut:

**Tabel IX**  
**Tabel Perhitungan Standar Deviasi**

Nilai (X)	Frekuensi (F)	Fx	Fx <sup>2</sup>
98	1	98	9.604
95	1	95	9.025
92	2	184	16.928
91	3	273	24.843
90	2	180	16.200
89	4	356	31.684
88	2	176	15.488
87	2	174	15.138
86	11	946	81.356
85	7	595	50.575
84	5	420	35.280
83	3	249	20.667
82	4	328	26.896
81	4	324	26.244
80	17	1360	108.800
77	3	231	17.787
76	9	684	51.984
<b>Jumlah</b>	<b>N= 80</b>	<b><math>\Sigma fX=6673</math></b>	<b><math>\Sigma fX^2= 558.499</math></b>

Dari penyajian tabel perhitungan standar deviasi di atas dapat diperoleh  $N = 80$ ,  $\Sigma fX = 6673$ , dan  $\Sigma fX^2 = 558.499$  dengan langkah selanjutnya mensubstitusikan ke dalam rumus standar deviasi sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 SD_{\text{tot}} &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{558.499}{80} - \left(\frac{6673}{80}\right)^2} \\
 &= \sqrt{6.981,2375 - (83,4125)^2} \\
 &= \sqrt{6.981,2375 - 6.957,645} \\
 &= \sqrt{23,5925} \\
 &= 4,85
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka diperoleh  $SD_{\text{tot}} = 4,85$  dan langkah selanjutnya mensubstitusikan ke dalam rumus korelasi serial sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{\text{ser}} &= \frac{\sum\{(o_r - o_r) M\}}{SD\left\{\frac{(o_r - o_r)^2}{P}\right\}} \\
 &= \frac{0,41387}{4,85 \times 0,75962} \\
 &= \frac{0,41387}{3,684157}
 \end{aligned}$$

$$= 0,112$$

Untuk menguji signifikan terhadap korelasi serial selanjutnya disubstitusikan ke dalam rumus  $r_{\text{ch}}$  sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 r_{\text{ch}} &= r_{\text{ser}} \sqrt{\sum \left[ \frac{(o_r - o_r)^2}{P} \right]} \\
 &= 0,112 \times \sqrt{0,75962} \\
 &= 0,112 \times 0,871 \\
 r_{\text{ch}} &= 0,097
 \end{aligned}$$

Selanjutnya berkonsultasi pada tabel faktor koreksi karena penggolongan secara kasar. Dengan nilai  $r_{\text{ch}}$  yang diperoleh 0,097 dan pada tabel faktor koreksi nilai 0,097 tidak ada maka diambil nilai yang terdekat yaitu  $r_{\text{ch}}$  dengan nilai 0,097 (0,09) dengan jumlah kategori tiga diketahui jumlah koreksinya adalah 1,111. Agar koefisien  $r_{\text{ch}}$  ekuivalen dengan "r" *product moment* maka  $r_{\text{ch}}$  dikalikan dengan hasil faktor koreksinya. Jadi  $0,097 \times 1,111 = 0,107$ .

Selanjutnya berkonsultasi dengan tabel harga kritik *product moment* dengan berpatokan pada df (*derajat kebebasan*). Dengan rumus  $df = N - 2$ , maka diperoleh hasil  $df = 80 - 2 = 78$ .

Dari tabel "r" *product moment* dengan  $df = 78$  maka diperoleh pada taraf signifikan 5% = 0,232 dan pada taraf signifikan 1% = 0,302.

Dengan demikian  $r_{\text{ch}} = 0,107$  jauh lebih kecil dari  $r_{\text{tabel}}$  baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% atau r hitung lebih rendah dari r tabel, artinya bahwa tidak ada hubungan antara aktivitas belajar siswa di luar kelas dengan hasil belajar Akhlak Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru. Sehubungan dengan ini maka hipotesa alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa di luar kelas dengan hasil belajar Akhlak Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru di tolak, sedangkan hipotesa nihil ( $H_0$ ) dengan sendirinya diterima.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan penulis pada pembahasan sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa di luar kelas Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru pada dasarnya tinggi, namun tidak mencapai tingkat signifikan.

Hasil belajar Akhlak Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru tergolong sangat tinggi dengan perolehan angka 98 (98%).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada keterkaitannya antara aktivitas belajar siswa di luar kelas dengan perolehan hasil belajar Akhlak Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru. Berdasarkan perhitungan diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,107 lebih kecil dari r tabel baik pada taraf signifikan 5% 0,232 maupun pada taraf signifikan 1% = 0,302 atau dengan cara lain dapat ditulis 0,2320,1070,302.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2013. *Penelitian kependidikan*. Bandung: Angkasa.
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2016. *Strategi Belajar Mengajar. Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahri, Zainul, 2017. *Hubungan Aktivitas Belajar Siswa di Luar Kelas dengan Hasil Belajar Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru*, Skripsi.
- Darajat, Zakiah. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darwis, Amri. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. PT Raja Grafindo Persada. juni.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana Hanafiah. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hujaemah, E., Saefurrohman, A., & Juhji, J. (2019). Pengaruh penerapan model snowball throwing terhadap hasil belajar ipa di sekolah dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 23–32.
- Juhji, J., & Suardi, A. (2018). Profesi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Era Globalisasi. *Geneologi PAI : Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 16–24.
- Katni, K. (2015). Strategi pembelajaran pendidikan agama islam dengan penerapan metode pembelajaran berbasis multiple itnelligences. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(02), 27–40.
- Margono. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nata, Abuddin. 2015. *Pendidikan dalam Perspektif Hadits*. UIN Jakarta: Press.
- Purwanto. 2015. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Rohmah, Nor. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- S. Nasution. 2010. *Didaktit Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sardiman. 2011. *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. PT. Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Weri Suwariah. 2012. *Model-Model Mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Penilaian hasil proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Baru. Psikologi pendidikan suatu pendidikan guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Syaodih, Nana, Sukmadinata. 2017. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2013. *Psikologi Pemebelajaran Pendidikan Agama Islam*. Pekanbaru: Sarana Mandiri Offset..